

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai hal lain yang memperkaya keanekaragaman dari budaya Indonesia itu sendiri. Keanekaragaman budaya daerah tersebut merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah. Disamping itu, keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Budaya Indonesia selain perlu diperkenalkan kepada generasi mendatang di tanah air sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab melestarikan kekayaan budaya Indonesia, warisan budaya ini juga perlu diperkenalkan kepada dunia internasional sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra dan apresiasi budaya bangsa

Indonesia di mata masyarakat internasional.<sup>1</sup> Kebudayaan merupakan suatu identitas dan ciri khas dari suatu bangsa dimana kebudayaan dapat menunjukkan ciri dari suatu bangsa yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Sehingga sudah sangat jelas bahwa kebudayaan perlu untuk dilindungi baik oleh pemerintah maupun masyarakat bangsa tersebut. Keanekaragaman yang ada di Indonesia harus dipandang sebagai sebuah kekayaan bukan kemiskinan. Bahwa Indonesia tidak memiliki identitas budaya yang tunggal bukan berarti tidak memiliki jati diri, namun dengan keanekaragaman budaya yang ada membuktikan bahwa masyarakat kita memiliki kualitas produksi budaya yang luar biasa, jika mengacu pada pengertian bahwa kebudayaan adalah hasil cipta manusia.

Kebudayaan nasional Indonesia adalah kebudayaan yang berakar dari bangsa Indonesia itu sendiri yang nilai-nilai luhur serta falsafah yang berada dalam masyarakat dan budaya yang berasal dari luar yang telah diserap dan disesuaikan dengan budaya asli bangsa. Segala bentuk budaya yang diwakili bangsa Indonesia mulai dari bahasa, kesenian, makanan, tarian serta kepercayaan.<sup>2</sup> Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia seringkali mengundang perhatian negara-negara lain untuk ingin tahu lebih dalam tentang keunikan-keunikan budaya yang kita miliki. Warisan budaya nasional yang Indonesia miliki diantaranya batik, reog ponorogo, wayang, rendang padang, tari saman, tari pendet, tari tor-tor, kuda lumping, keris,

---

<sup>1</sup> <http://www.jurnaljakarta.com/berita-1088-rumahbudaya-indonesia-2013memasyarakatkan-kebudayaan-indonesia-kepada-dunia.html>, diakses pada 20 Februari 2016.

<sup>2</sup> *Pemohonan budaya lokal pembelajaran sastra di sekolah*, dalam <http://badanbahasakemdikbud.go.id/lamanbasaartikel> Di akses tgl 24Februari2016.

angklung, gamelan jawa, alat musik gondang sambilan, tari piring, tari kecak dan masih banyak lagi kebudayaan nasional Indonesia lainnya.

Sebagai Negara yang secara geografis berdekatan dan memiliki rumpun budaya yang sama, tidak dapat dipungkiri kemungkinan terjadinya akulturasi budaya antara masyarakat kedua Negara. Namun, dalam konflik yang terjadi dalam hal ini bukanlah mengenai adanya kemiripan budaya akibat adanya akulturasi tapi lebih kepada klaim atau pengakuan terhadap budaya Indonesia yang dilakukan Malaysia. Beragam peristiwa budaya acapkali memantik perseteruan kedua bangsa yang sebenarnya masih satu rumpun Melayu. Dalam era modern, Indonesia sempat digegerkan dengan klaim Negeri Jiran yang mengatakan batik adalah budaya asli Malaysia. Indonesia sempat dibuat kalang kabut dengan klaim tersebut. Atas klaim itu, Indonesia akhirnya melakukan berbagai upaya diplomatik internasional, sehingga hasil akhirnya UNESCO (badan PBB yang mengurus budaya) memutuskan bahwa batik adalah budaya asli Indonesia pada pertengahan 2010 lalu. Hubungan antara Indonesia berkaitan dengan warisan budaya juga sempat memanas pada 2008. Khususnya saat Malaysia mencoba kembali mengklaim bahwa kesenian reog Ponorogo diklaim pemerintah Malaysia sebagai kesenian Malaysia. Permasalahan klaim budaya oleh Malaysia muncul sejak Malaysia melansir program promosi pariwisatanya, Malaysia Truly Asia 2007. Program promosi pariwisata tersebut menampilkan beberapa produk budaya yang ada di Malaysia, seperti Tari Pendet, Angklung, Lagu Rasa Sayange, Wayang, dan Reog Ponorogo.

Maraknya isu pengklaiman budaya tersebut mengakibatkan pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai menginventarisir semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia, baik berbentuk seni, adat istiadat, maupun permainan tradisional. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri kini sedang menyiapkan komite penetapan warisan budaya nasional yang akan mencatat budaya di seluruh nusantara. Langkah ini juga dilakukan untuk mencegah dan mengklarifikasi klaim-klaim budaya Indonesia oleh Negara tetangga.<sup>3</sup> Promosi pariwisata tersebut kemudian menuai protes dari pihak Indonesia, karena seni budaya yang ditampilkan dianggap sebagai warisan budaya yang khas Indonesia, bukan warisan budaya Malaysia. Media massa, baik cetak maupun elektronik, di Indonesia dengan gencar menulis berita-berita yang menyudutkan Malaysia dengan tuduhan telah mencuri atau merebut kekayaan Indonesia. Komentar pedas pun bermunculan dari para politisi yang diikuti oleh terjadinya demonstrasi-demonstrasi massa di Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta, sampai perang antar blogger di internet. Musuh kedua adalah klaim negara lain terhadap kepemilikan budaya Indonesia.

Sikap masyarakat Indonesia yang memprotes promosi pariwisata tersebut sempat menimbulkan ketegangan dalam hubungan Indonesia-Malaysia. Tidak adanya penyelesaian yang sungguh-sungguh untuk mencari

---

<sup>3</sup> [http://www.bbc.com/indonesia/forum/2012/06/120618\\_forum\\_tortor.shtml](http://www.bbc.com/indonesia/forum/2012/06/120618_forum_tortor.shtml)

akar permasalahan dari ancaman konflik-konflik yang muncul disebabkan oleh warisan budaya merupakan suatu bara dalam sekam. Hal itu terbukti ketika muncul kembali ketegangan Indonesia – Malaysia ke permukaan pada tahun 2009 saat Tari Pendet menjadi ikon dalam promosi pariwisata Malaysia di Discovery Channel. Saat itu, reaksi yang terjadi pada masyarakat Indonesia lebih besar daripada peristiwa serupa di tahun 2007. Banyak pihak di Indonesia, baik dari kalangan politisi dan masyarakat maupun pemerintah, juga tersulut emosinya. Pengklaiman ini banyak terjadi karena pemerintah kurang memperhatikan kekayaan budaya yang dimilikinya, sehingga membuka peluang bagi negara lain untuk merebut kebudayaan Indonesia.<sup>4</sup> Strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meminimalisir terjadinya klaim budaya maka dilakukan melalui cara mendaftarkan warisan budaya nasional ke UNESCO, dibuatnya perundang-undangan berkaitan dengan kebudayaan nasional dan dilakukannya protes diplomatik. Berikut daftar kebudayaan Indonesia yang pernah diklaim oleh Malaysia Batik, tari pendet, lagu rasa sayang-sayange, angklung, reog ponorogo, rendang, tari tortor, gondang sambilan, wayang kulit, kuda lumping, keris, gamelan jawa.<sup>5</sup> Reaksi-reaksi tersebut muncul sebagai bentuk tanggapan terhadap klaim Malaysia. Reaksi-reaksi yang ditunjukkan secara tidak langsung menggambarkan bahwa negara Indonesia tidak rela budayanya diambil negara lain. Hal itu wujud kecintaan masyarakat Indonesia terhadap budaya warisan nenek moyang.

---

<sup>4</sup> Leni Putri dan Faisyal Rani, “*Jurnal Transnasional*,” Vol.3, No.2 (Februari 2012).

<sup>5</sup><http://www.pusakaindonesia.org/kekayaan-budaya-indonesia-dan-klaim-negara-lain/>

Situasi Budaya Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Pasalnya, semakin banyak kebudayaan Indonesia yang diklaim oleh Negara tetangga kita sendiri yaitu Malaysia. Seperti tari reog ponorogo, dan yang baru akhir-akhir ini terjadi yaitu tari pendet yang diklaim juga oleh Malaysia. Hak paten atas kebudayaan dalam hal ini sangat berperan penting. Pemerintah baru menyadari akan perlunya hak paten tersebut setelah adanya klaim-mengklaim Malaysia terhadap Kebudayaan Indonesia. stabilitas situasi budaya di Indonesia dapat terwujud dengan cara mempublikasikan kebudayaan kita kepada bangsa luar, dengan demikian secara tidak langsung menghak-patenkan kebudayaan kita. Selain itu proses akulturasi yang negatif dapat mempengaruhi situasi budaya di Indonesia semakin memprihatinkan. Budaya terus-menerus diciptakan kembali oleh masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat dalam rangka menanggapi lingkungannya, sebagai bentuk interaksi mereka dengan alam, dan juga sejarah mereka. Budaya menyediakan untuk mereka rasa identitas yang keberlanjutan, untuk memajukan penghormatan keanekaragaman budaya dan kreatifitas manusia. Tapi ada sebuah pelajaran yang dapat kita ambil dari pengklaiman Malaysia terhadap kebudayaan Indonesia, bahwa sebagai bangsa yang memiliki banyak kebudayaan sepatutnya Indonesia menghargai kebudayaan yang dimiliki dan melestarikannya. Masyarakat kita juga cenderung terbelenggu pada kebanggaan pada budaya luar khususnya budaya barat seakan kita tak pernah tahu budaya sendiri, padahal orang barat justru sangat bangga akan budaya kita. Melihat kenyataan bahwa para generasi muda bangsa Indonesia

saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis, kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat tidak ada generasi penerus yang akan mewarisinya. Perlunya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya yang mana kebudayaan Indonesia adalah budaya-budaya lokal adalah kewajiban setiap lapisan masyarakat, dimana peran setiap mereka yang terus berusaha untuk mewarisi kekuatan budaya lokal akan menjadi kekuatan budaya itu untuk tetap ada.

Permasalahan keragaman budaya di Indonesia dengan latar belakang suku bangsa, ras, agama, bahasa, adat istiadat, golongan politik dan sebagainya menyebabkan interaksi kehidupan masyarakat Indonesia menjadi rawan konflik dan bayang-bayang disintegrasi sosial. Kekhawatiran lain yaitu kemampuan mempertahankan kekayaan budaya yang sangat beragam tersebut agar tidak diakui negara lain. Bagaimanapun pemerintah memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah di tanah air. Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya pelestarian kebudayaan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yang pantas didukung adalah penampilan kebudayaan – kebudayaan di setiap even-even akbar nasional. Misalnya tari-tarian, lagu daerah dan sebagainya. Semua itu harus dilakukan sebagai upaya pengenalan kepada generasi muda, bahwa budaya yang ditampilkan itu adalah warisan dari leluhurnya. Bukan berasal dari negara tetangga. Demikian juga dengan upaya-upaya melalui jalur formal pendidikan. Masyarakat harus memahami dan mengetahui berbagai kebudayaan daerah yang kita miliki. Pemerintah

juga dapat lebih memusatkan perhatian pada pendidikan muatan lokal kebudayaan daerah.

Berdasarkan keterangan dan penjelasan di atas, maka penulis berminat untuk meneliti skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Klaim Budaya Indonesia oleh Malaysia Terhadap Kebijakan Kebudayaan Nasional Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana klaim budaya Indonesia oleh Malaysia?
2. Bagaimana kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia yang berkaitan dengan kebudayaan nasional Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh klaim budaya Indonesia oleh Malaysia terhadap kebijakan kebudayaan nasional Indonesia?

### **1. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya masalah penelitian maka masalah akan dibatasi dan lebih difokuskan kepada kebijakan pemerintah Indonesia dalam menghadapi kasus klaim budaya Indonesia oleh Malaysia pada (2010-2015).

### **2. Perumusan Masalah**

Untuk memudahkan dalam menganalisis permasalahan diatas berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

**“ Bagaimana pengaruh klaim budaya Indonesia oleh Malaysia terhadap kebijakan kebudayaan nasional ?”.**

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat Ujian Sidang Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pasundan Bandung Jurusan Ilmu Hubungan Internasional adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauhmana klaim yang dilakukan Malaysia terhadap kebudayaan Indonesia.
2. Untuk mengetahui strategi-strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia yang berkaitan dengan kebudayaan nasional Indonesia.
3. Untuk mengetahui klaim budaya Indonesia oleh Malaysia berpengaruh terhadap strategi kebudayaan nasional Indonesia.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi bagi pelajar studi hubungan internasional dalam hal kajian mengenai klaim budaya.
- b. Penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi sumbangsih informasi dan bahan kajian bagi para *stakeholder* ataupun pengambil kebijakan pemerintah Indonesia-Malaysia dalam penyelesaian klaim budaya.
- c. Mengembangkan pengetahuan penulis dalam menganalisa permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia internasional mengenai diplomasi budaya.
- d. Memberikan manfaat pada penulis tentang bagaimana berfikir lebih kritis dan logis dalam meningkatkan daya serap informasi khususnya mengenai topik/tema yang telah dibahas maupun yang sedang disajikan melalui ragam kebudayaan Indonesia.

- e. Penulisan ini diharapkan juga dapat menjadi acuan untuk para generasi muda untuk lebih melestarikan serta menjaga seni dan kebudayaan tradisional yang kini mulai terkikis oleh arus globalisasi.

## **D. Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

### **1. Kerangka Teoritis**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penulis mengutip teori atau pendapat para ahli yang memiliki korelasitas dengan objek yang diteliti untuk memberikan dasar pemikiran yang kuat dalam penelitian sehingga diakui kebenarannya. Dalam penyusunan skripsi ini, akan digunakan kerangka pemikiran yang sesuai dengan masalah yang diteliti, diperlukan teori-teori dan konsep ilmiah yang mampu mengarahkan penulis menemukan hasil penelitian yang tidak mengalami kekeliruan persepsi dan interpretasi nantinya. Kerangka teoritis adalah seperangkat teori, konsep, pendapat ahli, atau jenis pengetahuan ilmiah lainnya, yang dirangkaikan sedemikian rupa, dan membentuk struktur pengetahuan yang lengkap dan komprehensif, yang dirumuskan dalam premis mayor yaitu teori yang bersifat umum dan juga premis minor yaitu teori yang bersifat khusus yang berkaitan dengan dengan pembahasan.

Hubungan Internasional menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, pada hakekatnya akan membentuk tiga pola hubungan yaitu kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan konflik (*conflict*) antar Negara yang satu dengan Negara yang lainnya. Hal ini karena adanya persamaan dan perbedaan kepentingan nasional diantara Negara-Negara atau bangsa di dunia. Hubungan Internasional merupakan landasan bagi Negara-Negara atau bangsa di seluruh dunia dalam meningkatkan kohesifitas dengan Negara lainnya.

**K.J. Holsti** mengemukakan tentang istilah Hubungan Internasional menurutnya;

**Hubungan Internasional adalah segala bentuk interaksi di antara masyarakat Negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau Negara, termasuk di dalamnya pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional dan meliputi segala segi hubungan di antara berbagai Negara di dunia meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, transportasi, pariwisata, komunikasi, dan perkembangan nilai-nilai etika internasional.<sup>6</sup>**

Politik luar negeri adalah suatu perangkat formula, nilai, sikap dan arah serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan dan memajukan kepentingan nasional dalam menjalin sebuah kerja sama dengan Negara lain. Secara sederhana, pengertian politik luar negeri adalah cara Negara dalam berinteraksi dengan Negara lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian politik luar negeri dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian politik luar negeri dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pengertian politik luar negeri adalah pola perilaku yang digunakan oleh suatu Negara dalam berhubungan kepada Negara lain. Sedangkan dalam arti sempit, pengertian politik luar negeri adalah strategi atau taktik yang digunakan dalam menjalin kerjasama dengan Negara lain. Kerjasama yang dilakukan biasanya dalam hal mengeluarkan doktrin, diplomatik, mencanangkan tujuan dalam waktu yang lama atau singkat dan membuat aliansi.<sup>7</sup> **K.J. Holsti** mengartikan **politik luar negeri** sebagai berikut:

**Merupakan sebuah cara Negara dalam berinteraksi dengan Negara lain yang dikehendakki, dimana Negara ingin bekerjasama dengan Negara lain dalam hal diplomatik, mengeluarkan doktrin,**

---

<sup>6</sup> K.J. Holsti, "Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisa.", (Bandung: Bina Cipta, 1987) Hal.33.

<sup>7</sup> Faiz Marwan, "Pengertian Politik Luar Negeri," dalam [blogspot.co.id/2015/03](http://blogspot.co.id/2015/03).

**membuat aliansi mencanangkan tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>8</sup>**

Diplomasi dalam kamus besar diartikan sebagai urusan penyelenggaraan perhubungan resmi antara satu Negara dengan Negara lain. Bisa juga diartikan sebagai urusan kepentingan sebuah negara dengan perantara wakil-wakilnya di negara lain. Dengan kata lain diplomasi itu merupakan mesin atau alat dari politik luar negeri sebuah Negara. Pentingnya diplomasi ini sangat vital dalam mengkomunikasikan sesama negara-negara dunia untuk menjaga perdamaian dunia. Karena memang salah satu faktor pecahnya perang ( war ) dikarenakan tidak adanya komunikasi antar negara-negara yang bertikai seperti kasus perang dunia.<sup>9</sup> **Elli Briggs** mengemukakan diplomasi sebagai berikut:

**Diplomasi adalah sebuah kegiatan urusan *official* dengan cara mengirim seseorang untuk mewakili pemerintahan. Tujuan untuk menciptakan persetujuan dalam kacamata kebijakan.**

Kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama yang terjalin diantara 2 negara, baik itu dibidang politik, ekonomi, maupun budaya. Pada umumnya hubungan internasional dilakukan secara bilateral.

Budaya nasional merupakan bentuk kebudayaan yang dihasilkan dari masyarakat bangsa suatu Negara sejak dulu kala hingga masa ini sebagai bentuk karya yang sangat dibanggakan. Hal ini dikarenakan kebudayaan tersebut memiliki kekhasan dari bangsa itu, dan juga mampu memberikan identitas bagi warganya sendiri, sehingga timbullah jati diri dari suatu bangsa

<sup>8</sup> Holsti, K.J., *International Politics A Framework of Analysis*, 4 edition, London, Prentice.

<sup>9</sup> David W Ziegler, 1984, third edition, *War, Peace and International relations*, Toronto: Little Brown Company., Hal. 272. Diakses 16 Maret 2016.

yang sangat kuat dan juga khas. Sifat khas yang sudah disebutkan dalam bentuk kebudayaan nasional tersebut, nyatanya hanya dapat dimanifestasikan terhadap berbagai macam unsur budaya yang diantaranya adalah, kesenian, bahasa, pakaian, dan juga bentuk upacara ritual. Karena unsur kebudayaan tersebut memiliki sifat yang universal, maka tidak dapat menghasilkan sifat khas, seperti halnya sistem ekonomi, teknologi, sistem kemasyarakatan serta agama.

**Koentjaraningrat** mengemukakan pendapatnya mengenai kebudayaan nasional yaitu:

**Kebudayaan nasional itu sendiri merupakan bentuk kebudayaan yang mana didukung oleh bagian besar dari warga negara tertentu, kebudayaan ini juga memiliki satu syarat mutlak yang bersifat khas, dan tentunya sangat dibanggakan dan juga memberikan identitas dari dan bagi warga negara tertentu.<sup>10</sup>**

Adapun kebijakan yang pemerintah Indonesia keluarkan dalam kasus klaim budaya adalah mendaftarkan warisan budaya nasional ke UNESCO, dibuatnya perundang-undangan berkaitan dengan kebudayaan nasional, dan protes diplomatik. Strategi dapat diartikan sebagai taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. **Kebijakan** adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak.<sup>11</sup>

Budiardjo (1988) mengemukakan pendapatnya mengenai **kebijakan**:

<sup>10</sup> <http://www.artikelsiana.com/2015/-08/pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>

<sup>11</sup> <http://www.pengertianahli.com/2014/08/pengertian-kebijakan-menurut-para-ahli.html>

**kebijakan adalah sekumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>12</sup>**

Budaya Indonesia yang berbagai macam sangatlah menarik perhatian jutaan pasang mata warga dunia. Menarik mungkin jika cermati mengenai budaya bangsa Indonesia yang beragam ini, karena entah mengapa warga Indonesia yang seharusnya menjaga agar budayanya tetap lestari malahan bersikap tak acuh sehingga budaya tersebut mudah diklaim negara lain. **E.b. Tylor** mengemukakan pendapatnya.

**Kebudayaan adalah sebuah sistem yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan (religi), hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.**

Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka penulis membuat beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Klaim budaya yang dilakukan pemerintah Malaysia terhadap Indonesia merupakan tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa Malaysia merasa berhak atas kebudayaan nasional yang ada di Indonesia.
2. Dalam mencegah terjadinya kembali klaim budaya oleh negara lain, pemerintah beserta masyarakat harus bekerjasama dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

#### **4. Hipotesis**

---

<sup>12</sup>Ibid

Mengacu dari penjelasan kerangka teoritis di atas, maka penulis mengajukan hipotesis, seperti berikut:

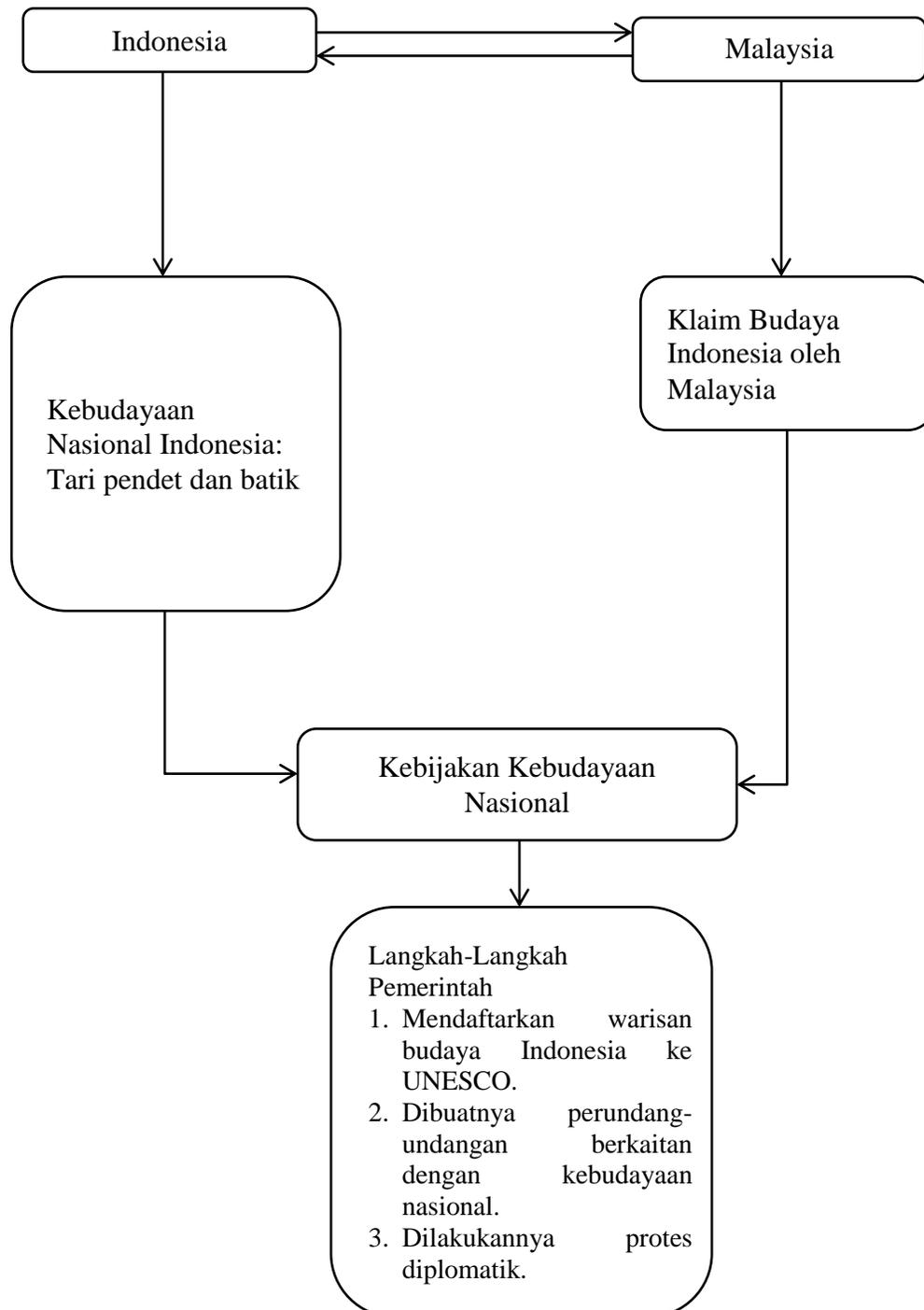
**“Jika klaim budaya Indonesia oleh Malaysia berkelanjutan, maka strategi pemerintah Indonesia akan melakukan langkah-langkah seperti melakukan protes diplomatik, mendaftarkan warisan kebudayaan nasional ke UNESCO, dibuatnya perundang-undangan berkaitan dengan kebudayaan nasional.”**

**5. Tabel Operasionalisasi Variabel dan Indikator ( Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisa)**

<b>Variabel (Konsep Teoritik)</b>	<b>Indikator ( Empirik)</b>	<b>Verifikasi</b>
Variabel Bebas  Jika klaim budaya Indonesia oleh Malaysia  berkelanjutan	Protes keras  oleh masyarakat  Indonesia	

<p>Variabel Terikat</p> <p>Maka strategi pemerintah Indonesia akan meakukan langkah-langkah seperti melakukan protes diplomatic, mendaftarkan warisan kebudayaan nasional ke UNESCO, dibuatnya perundang-undangan berkaitan dengan kebudayaan nasional</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dilakukannya protes diplomatik</li><li>2. Mendaftarkan warisan kebudayaan nasional ke UNESCO</li><li>3. Dibuatnya perundang-undangan mengenai kebudayaan nasional</li></ol>	
--	--	--

#### 4. Skema Kerangka Pemikiran



#### **4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Tingkat Analisis**

Penggunaan Tingkat Analisis disini adalah:

Analisis Korelasionis yang unit eksplanasinya dan unit analisisnya pada tingkatan yang sama. Dimana hubungan antara Indonesia dengan Malaysia mempunyai kesamaan.

##### **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

Metode Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian dekriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif dipelajari masalah-masalah yang berlaku dalam masyarakat termasuk tentang hubungan, keinginan-keinginan, sikap-sikap, dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan metode ini dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau aktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan ini, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Studi Kepustakaan (*Library Search*), yaitu berusaha untuk mencari data melalui pengamatan tidak langsung dengan membaca buku, laporan, surat kabar, *website*, dan artikel, untuk memperoleh pengertian dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

#### **F. Lokasi dan Lama Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

- a. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung  
Jl. Lengkong Besar No.68 Bandung
- b. Perpustakaan Ali Alatas, Kementerian Luar Negeri RI  
Jl. Taman Pejambon No.6 Jakarta Pusat
- c. Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Kementerian Luar Negeri RI  
Jl. Taman Pejambon No.6 Jakarta Pusat
- d. Perpustakaan Universitas Parahyangan, Bandung

## 2. Lamanya Penelitian

No	Kegiatan	Tahun	2016																	
		Bulan	Februari				Maret				April				Mei					
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
<b>1</b>	<b>Tahap Persiapan</b>																			
	a. Konsultasi		■																	
	b. Pengajuan Judul			■																
<b>2</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>																			
	a. Penyusunan Proposal				■	■	■													
	b. Seminar Proposal							■												
<b>3</b>	<b>Pengumpulan Data</b>								■	■	■	■								
<b>4</b>	<b>Pengolahan Data</b>												■	■						
	Penyusunan Laporan														■	■	■	■		
<b>5</b>	<b>Seminar Draft</b>																	■		

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi alasan pemilihan judul skripsi, tujuan penulisan skripsi, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM KLAIM BUDAYA INDONESIA OLEH MALAYSIA**

Menjelaskan mengenai strategi kebudayaan nasional Indonesia dalam menghadapi klaim budaya yang dilakukan Malaysia sehingga pengklaiman budaya dapat diminimalisir.

### **BAB III TINJAUAN UMUM KEBUDAYAAN NASIONAL INDONESIA**

Menjelaskan tentang pengaruh klaim budaya Indonesia oleh Malaysia sehingga membuat pemerintah Indonesia melakukan strategi kebudayaan nasional.

**BAB IV            KLAIM BUDAYA INDONESIA OLEH MALAYSIA DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP STRATEGI INDONESIA  
UNTUK        MEMPERTAHANKAN        KEBUDAYAAN  
NASIONALNYA**

Menjelaskan strategi kebudayaan nasional Indonesia menghadapi klaim budaya yang dilakukan oleh Malaysia.

**BAB V            Penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian.**